

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2013

I Wayan Widnyana

Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Maximizing firm value is considered as a proper objective of a company, it is because maximizing firm value means maximizing the present value of shareholder's future profit. This research aimed to examine and empirically proved a simultaneous effect of dividend policy and profitability toward firm value of Manufacture Company listed on IDX from 2010-2013. This research is also aimed to exam the partial effect of dividend policy and profitability toward firm value of Manufacture Company listed on IDX 2010-2013. Research method that used on this research are classic assumption test, F Test, T Test, multiple correlation test, determination test, and multiple regression. The result shows that dividend policy and profitability has a simultaneous effect toward firm value. This research also found that dividend policy and profitability has a partial effect toward firm value.

Keywords: Dividend Policy, Profitability, Firm Value

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya di dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat dari nilai perusahaan (Husnan, 1994: 6).

Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimumkan nilai perusahaan di nilai lebih tepat sebagai suatu tujuan perusahaan sebab memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan

(Sudana, 2009:7). Selain itu peluang perusahaan manufaktur merupakan industri yang berbasis riset. Salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan adalah timbulnya persaingan yang sangat ketat antar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu perusahaan manufaktur di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal. Perusahaan manufaktur secara umum merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan oleh masyarakat, perusahaan manufaktur sangat berhubungan dengan fitur teknologi dan teknik dalam melakukan proses pengolahan bahan baku.

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang tersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Nirawati, 2003:105).

Menurut Rika (2010) nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menurut Theory Bird In The Hand investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan Capital Gain. Pembayaran dividen yang lebih besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan teori preferensi pajak pembayaran dividen yang rendah juga dapat meningkatkan harga saham. Sehingga apapun kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan akan tetap mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Copeland (1992) mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009:25). Profitabilitas dapat diukur dengan return on assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Yunita (2010).

Mengingat nilai perusahaan merupakan salah satu keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk bersaing ditengah keadaan ekonomi yang tidak stabil dan agar dapat

memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang. Dari uraian dan beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013?
- 2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Dividen

Menurut Baridwan (2004:430) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya.

2.2 Kebijakan Dividen

Pengertian kebijakan dividen menurut Sartono (2010:281) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

2.3 Beberapa Faktor Dalam Kebijakan Dividen

Seperti dijelaskan di muka, tidak ada bukti yang jelas apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Hanafi (2010:375) berikut ini faktor-faktor praktis yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen.

- 1) Kesempatan Investasi
Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang dibagikan akan semakin sedikit.
- 2) Profitabilitas dan Likuiditas
Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen.

- 3) Akses ke Pasar Keuangan
Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen yang lebih tinggi. Akses yang baik membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.
- 4) Stabilitas Pendapatan
Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas dimasa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan semacam itu bisa membayar dividen yang lebih tinggi.
- 5) Pembatasan - pembatasan
Sering kali kontrak utang, obligasi atau saham preferensi membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu. Dalam situasi normal atau baik, pembatasan semacam itu tidak berpengaruh banyak terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen.

2.4 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen. Para investor dipasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profit, hal ini dapat menarik investor dalam melakukan jual beli saham. Oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

2.5 Nilai Perusahaan

Pengertian nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan

2.6 Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh

Kebijakan dividen adalah distribusi kas periodik dari perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan Dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai Dividen Payout Ratio (DPR) yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Berdasarkan besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen karena dividen bersifat lebih pasti. Banyaknya investor yang berinvestasi dip perusahaan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya harga saham sehingga dengan meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Jadi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan memperhatikan uraian di atas maka, kebijakan dividen (dividend policy) adalah keputusan tentang laba yang diperoleh dan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen yang akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Ningsih dan Indarti (2011) juga mengemukakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memperoleh laba setelah pajak dibagi total aset. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROA, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. Perusahaan

dengan prospek yang baik ini yang diinginkan oleh investor untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan akan meningkat nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan melihat uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga, menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen. Menurut penelitian Murdiati (2012) mengemukakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Secara simultan Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.
2. Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan data mengenai kebijakan dividen, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan sampel adalah sebagai populasi yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria - kriteria tertentu yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012:78). Kriteria menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.
- 2) Perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang digunakan untuk penelitian ini selama periode tahun 2010 - 2013. Berdasarkan dari kriteria diatas, maka dari 135 perusahaan manufaktur, terdapat 10 perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut - turut dalam kurun waktu penelitian yaitu pada tahun 2010 - 2013. Jadi dari 135 perusahaan manufaktur tersebut hal 10 perusahaan manufaktur yang membagikan dividen sisanya tidak membagikan dividen secara berturut - turut dalam kurun waktu penelitian yaitu pada tahun 2010 - 2013. Data nama perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan
Manufaktur

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	GGRM	Gudang Garam Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
5	SMGR	Semen Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk

Sumber : www.idx.co.id(2014)

3.2 Definisi Oprasional Variabel

- 1) Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui Price Book Value (PBV).

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

- 2) Kebijakan Dividen (X_1)

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui Dividend Payout Ratio (DPR).

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

- 3) Profitabilitas (X_2)

Untuk mengukur tingkat profitabilitas, penelitian menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas dengan skala pengukuran berupa ratio (Aji, 2010), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya melainkan dari individu atau dokumen lainnya (Sugiyono, 2007:129). Data sekunder pada penelitian ini dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain seperti data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan data dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.4 Tehnik Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Gozhali, 2009).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2009).

3. Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah alam sebuah model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual (error) satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozhali, 2009).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2009).

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah penulis buat, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi berganda (Multiple Regression). Analisis regresi ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mencari persamaan regresi dan menguji ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang dapat digunakan untuk memperkirakan variabel dependen (Y) di masa yang akan datang karena pengaruh variabel independen (X). Persamaan regresi berganda (Multiple Regression) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Profitabilitas

e = Variabel Residual (tingkat kesalahan atau error)

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dibuat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Analisis Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda digunakan mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas yaitu Kebijakan Dividen (X_1), Profitabilitas (X_2), terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y) (Mangkuatmodjo, 2004:268)

Rumusnya sebagai berikut :

$$R = \sqrt{R^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

R^2 = Koefisien determinasi

Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi erapa jauh atau kuat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2009). Atau koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu atau nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji keberartian model (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu tingkat profitabilitas dan struktur asset yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan Uji t. Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan

dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham suatu perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.1 di bawah diperoleh nilai terendah dari nilai perusahaan pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 0,25 sedangkan nilai tertinggi dari nilai perusahaan adalah 40,09. Nilai rata - rata (mean) dari nilai perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 6,9150, dengan tingkat perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata - ratanya atau tingkat deviasi standarnya adalah 10,26302. Berdasarkan dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai perusahaan antara satu dengan perusahaan lainnya memiliki perbedaan yang cukup jauh. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa nilai perusahaan tiap - tiap perusahaan diobservasi relative berbeda. Maka perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan karena perbedaan nilai pasar saham dan nilai kekayaan atau aktiva pada perusahaan - perusahaan yang diobservasi.

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	40	.25	40.09	6.9150	10.26302
DPR	40	2.95	100.06	43.7933	24.54944
ROA	40	.74	71.51	17.6065	13.06330
Valid N (listwise)	40				

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan rasio yang membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dari Tabel 4.1 diperoleh nilai terendah dari data kebijakan dividen adalah 2,95 dan nilai tertinggi dari data nilai perusahaan adalah 100,06. Nilai rata - rata dari data nilai perusahaan adalah 43,7933 dengan tingkat deviasi standarnya adalah 24,54944. Dari data yang diteliti banyak perusahaan yang tidak membagikan kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang lebih besar kepada pemegang saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin meningkat harga saham berarti semakin meningkat pula nilai perusahaan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari perusahaan, dimana dalam penelitian ini tingkat profitabilitas ditunjukkan oleh nilai return on assets (ROA). Profitabilitas merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai terendah dari tingkat profitabilitas perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 0,74 dan nilai tertinggi dari tingkat profitabilitas perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 71,51. Nilai rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan yang digunakan sebagai sampel data adalah 17,6065 dengan deviasi standarnya adalah 13,06330. Jadi semakin tinggi nilai return on assets (ROA) maka kinerja perusahaan semakin baik, perusahaan semakin efisien pula.

4.2 Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji statistik non parametric Kolmogorov - Smirnov (K - S) dengan kriteria pengujian melihat nilai

signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data terdistribusi normal. Pada Tabel 4.2 dapat dilihat nilai kolmogorov smirnov 0,597 dengan tingkat signifikansinya adalah 0.869. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.09076454
Most Extreme Absolute	.094
Positive	.094
Differences Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z	.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.869

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat nilai pada autokorelasi yang dilakukan dengan uji Durbin-Watson yaitu $du < dw < (4-du)$. Nilai Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini $dw = 1,995$. Nilai $du = 1,659$. Nilai $4-du = 2,341$. Maka $1,659 < 1,995 < 2,341$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.828	4.25780	1.995

3. Uji Multikolinearitas

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa masing - masing variabel bebas (variable independent) memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolnieritas pada data yang akan di uji.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolnrearitas		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	.643	1.554
	ROA	.664	1.507

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai signifikansi dari masing - masing variabel bebas (variable independent) lebih besar dari 5%, jadi dapat disimpulkan data uji tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.093	.782		-.119	.906
DPR	.046	.018	.414	2.601	.113
ROA	.065	.033	.312	1.987	.085

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil uji dari analisis regresi berganda pada tabel 4.6 seperti sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.035	1.520		-6.600	.000
DPR	.174	.035	.417	5.033	.000
ROA	.461	.064	.586	7.190	.000

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = -10,035$, berarti saat kebijakan dividen dan profitabilitas, maka nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar -10,035 satuan
2. $\beta_1 = 0,174$, berarti saat variabel lain konstan maka setiap peningkatan kebijakan dividen sebesar 1 satuan maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar 0,174 satuan
3. $\beta_2 = 0,461$, berarti saat variabel lain konstan maka setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar 0,461 satuan

Uji F

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,00 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi secara simultan Kebijakan Dividen (DPR) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013.

Tabel 4.7
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3455.218	3	1151.739	63.531	.000 ^b
Residual	652.640	36	18.129		
Total	4107.857	39			

Uji t

Pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi dari masing - masing variabel. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel kebijakan dividen sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Jadi secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013. Nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0

ditolak. Jadi secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013.

Uji Analisis Korelasi Berganda

Nilai R pada tabel 4.8 sebesar 0,917 yang artinya tingkat keeratan antara nilai perusahaan dengan kebijakan dividen, price earning ratio dan profitabilitas, adalah sebesar 91,70% Nata Wirawan (2012) menjelaskan nilai koefisien sebesar 91,70% menandakan adanya korelasi yang cukup atau sedang variabel terikat (variable dependent) dengan variabel bebas (variable independent).

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.828	4.25780

Uji Analisis Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.8 nilai adjusted R² sebesar 0.828 yang artinya sebesar 82,8% nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 dipengaruhi oleh variabel kebijakan dividen dan profitabilitas sehingga sisanya sebesar 17,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain selain diluar variabel yang di teliti.

4.3 Pembahasan

Pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel bebas (variable independent) pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2013. Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,828 yang artinya sebesar 82,8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan profitabilitas sehingga sisa sebesar 17,2% nilai

perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain selain diluar variabel yang di teliti. Pengaruh variabel lain memang lebih kecil dari pada variabel yang digunakan di dalam penelitian, hal ini disebabkan karena nilai perusahaan di pengaruhi oleh dua faktor, dalam penelitian ini variabel yang diambil meliputi kebijakan dividen dan profitabilitas. Dan kedua variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 82,8%, namun setelah dilakukan uji F ternyata secara simultan atau bersama - sama keduanya variabel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2013. Ini dapat di lihat dari nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,00 sehingga H1 diterima dan Ho ditolak. Jadi secara simultan kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.

Untuk variabel kebijakan dividen merupakan variabel, ternyata setelah dilakukan uji t didapat hasil secara parsial nilai signifikansi variabel kebijakan dividen sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak. Jadi secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013. Nilai positif dari koefisien beta menandakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Indarti dimana secara parsial kebijakan dividen juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Maka keputusan tentang laba yang diperoleh dan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen yang akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Untuk variabel profitabilitas yang merupakan variabel yang diteliti,

ternyata setelah dilakukan uji t didapat hasil secara parsial nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak. Jadi secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013. Nilai positif dari koefisien beta menandakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiati (2012) dimana secara parsial profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memperoleh laba setelah pajak dibagi total aset. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROA, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil uji F yaitu pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari kebijakan dividen, price earning ratio dan profitabilitas secara bersama - sama mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2013. Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi F lebih kecil dari 0.05 sebesar 0.00. Dari analisa korelasi menunjukkan sebesar 0,917 yang artinya tingkat keeratan antara nilai perusahaan dengan kebijakan dividen, price earning ratio dan profitabilitas adalah sebesar 91,70% yang menandakan adanya korelasi yang sedang atau cukup kuat antara variabel dependent (variabel bebas) dengan variabel independent (variabel

terikat). Dari nilai koefisien determinasi (adjusted R²) menunjukkan sebesar 82,8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, price earning ratio dan profitabilitas sebesar 17,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Berdasarkan data tersebut maka, rumusan masalah yang pertama pada penelitian ini dapat dijawab bahwa kebijakan dividen, price earning ratio dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.

- 2) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan untuk variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2010 - 2013. Variabel ini dikatakan berpengaruh signifikan dilihat dari nilai signifikansi variabel kebijakan dividen sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang kedua dapat dijawab yaitu kebijakan dividen pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2013.
- 3) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan untuk variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2013. Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka, rumusan masalah yang ke empat dapat dijawab bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2013.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dijadikan pertimbangan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan, agar kekurangan yang ada di penelitian ini bisa disempurnakan lagi misalnya keterbatasan atas jumlah data yang diperoleh dan jumlah variabel yang diteliti sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya atau pun menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Bagi perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan beberapa variabel - variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen dan profitabilitas. Karena nilai perusahaan nantinya akan menjadi tolak ukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2001. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE. Universitas Gajah Mada.
- Fakultas Ekonomi. 2014. Pedoman penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarakswati Denpasar.
- Nata Wirawan. 2012. *Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Ketiga. Denpasar : Keraras Emas
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Universitas Gajahmada

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana

Ningsih, Putri Prihatin dan Indarti, Iin. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Murdiati, Nasir dan Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kenaikan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 - 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 3, No. 1

Eny (2010) Pengaruh *Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dn Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : Universita Gajah Mada

Wiratmo, Masykur. 2001. *Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPFE. Universitas Gajah Mada

Indonesia Stock Exchange,
www.idx.co.id. 2014

Indonesia Capital Market Directory
www.sahamok.com